

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap usaha yang menyelenggarakan kegiatan produksi memerlukan bahan baku sebagai unsur penting dalam menjaga keberlangsungan proses produksi, artinya bahan baku merupakan unsur utama dalam proses produksi. Sebagai unsur utama, bahan baku memiliki proporsi paling besar dibandingkan dengan biaya produksi yang lain. Dengan demikian, yang dimaksud dengan bahan baku yaitu bahan utama yang diperlukan untuk membuat barang hasil produksi, dimana barang pokok ini harus diolah melalui sebuah proses untuk dijadikan kebentuk lainnya baik menjadi barang jadi maupun setengah jadi yang akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Mengingat pentingnya bahan baku dalam proses produksi maka bahan baku perlu dikelola dengan benar mulai dari perencanaan sampai pengendaliannya. Perencanaan dalam kebutuhan persediaan bahan baku mencakup seluruh kegiatan mulai dari penentuan jumlah dan jenis bahan baku yang dibutuhkan, pencarian sumber atau tempat memperolehnya, cara pembeliannya, dan pengangkutannya ketempat produksi. Perencanaan berfungsi untuk memberikan gambaran dan petunjuk kepada pemilik usaha untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan persediaan. Sedangkan, pengendalian adalah suatu rangkaian kebijakan untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan dilakukannya

pesanan untuk menambah persediaan dan berapa besar pesanan yang harus diadakan. Pengendalian bertujuan untuk menentukan dan menjamin persediaan dalam kuantitas dan waktu yang tepat.

Adanya jumlah persediaan bahan baku yang terlalu besar (*over stock*) mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar, menimbulkan risiko kerusakan bahan baku akibat terlalu lama disimpan dalam gudang dan risiko timbulnya biaya penyimpanan (*carrying cost*) yang tinggi, namun jika persediaan terlalu sedikit maka akan mengakibatkan risiko terjadinya kekurangan persediaan (*stock out*) apabila permintaan lebih besar dari jumlah yang diperkirakan karena seringkali bahan baku yang diperlukan belum bisa didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, sehingga dapat menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya penjualan, dan bahkan hilangnya konsumen. Apabila keadaan seperti ini dibiarkan maka suatu usaha akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, suatu usaha harus berupaya untuk meminimalisir bahkan menghindari risiko-risiko yang mungkin akan terjadi karena pada prinsipnya suatu usaha ingin merasa aman, nyaman, tenteram, dan terhindar dari suatu kerugian.

Adanya analisa bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat menekan risiko-risiko yang ditimbulkan. Penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam suatu usaha akan mampu meminimalisasi terjadinya kekurangan persediaan (*stock out*), sehingga terhindar dari terganggunya proses produksi dan mampu menghemat biaya

pemesanan (*ordering cost*) yang dikeluarkan karena adanya efisiensi dalam pengadaan persediaan bahan baku didalam usaha yang bersangkutan. Selain itu, dengan adanya penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) maka suatu usaha akan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk (*over stock*) sehingga akan mengurangi risiko yang ditimbulkannya. Apabila keadaan-keadaan tersebut dapat diatasi maka akan mengurangi total biaya persediaannya (*total inventory cost*).

Home industri kerupuk sawargi merupakan salah satu home industri pembuatan kerupuk di wilayah Kabupaten Pringsewu. Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi ini adalah tepung tapioka. Home industri ini dalam melakukan pengelolaan bahan bakunya belum berjalan dengan benar, yang ditunjukkan dalam pengadaan bahan bakunya yang hanya didasarkan pada perkiraan tanpa adanya perencanaan, sehingga berdampak pada persediaan bahan bakunya yaitu terjadi penumpukan bahan baku (*over stock*). Terjadinya penumpukan bahan baku (*over stock*) diakibatkan karena home industri belum menetapkan *reorder point*, *safety stock*, dan *maximum inventory* yang tepat, sehingga dapat menyebabkan tingginya total biaya persediaan (*total inventory cost*) yang berasal dari biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya penyimpanan (*carrying cost*). Untuk mengendalikan risiko tersebut maka home industri perlu melakukan analisis dalam perencanaan dan penggunaan bahan bakunya, alat analisis yang dapat digunakan adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk Pengendalian Risiko Pengelolaan Bahan Baku pada Home Industri Kerupuk Sawargi Kabupaten Pringsewu Tahun 2020?
2. Seberapa besar efisiensi *Total Inventory Cost* (Total Biaya Persediaan) dari penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) di Home Industri Kerupuk Sawargi Kabupaten Pringsewu Tahun 2020?

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian:

"ANALISIS METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ) UNTUK PENGENDALIAN RISIKO PENGELOLAAN BAHAN BAKU PADA HOME INDUSTRI KERUPUK SAWARGI KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2020".

C. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari permasalahan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk pengendalian risiko pengelolaan bahan baku.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah home industri kerupuk sawargi Kabupaten Pringsewu.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di home industri kerupuk sawargi Kabupaten Pringsewu.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk pengendalian risiko pengelolaan bahan baku pada home industri kerupuk sawargi Kabupaten Pringsewu.

- b. Ingin mengetahui seberapa besar efisiensi *Total Inventory Cost* (Total Biaya Persediaan) dari penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) di home industri kerupuk sawargi Kabupaten Pringsewu tahun 2020.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan mengetahui metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yang dipergunakan untuk pengendalian risiko pengelolaan bahan baku diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dipelajari di bangku perkuliahan.

b. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemilik home industri kerupuk sawargi sebagai bahan pertimbangan, perbaikan, dan penyempurnaan dalam pengelolaan bahan bakunya.